

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu (siswa) dan melahirkan lulusan yang produktif, bertanggung jawab, dan memiliki kesiapan untuk bersaing di lapangan pekerjaan. Semua itu harus didukung dalam keprofesionalan seorang siswa di bidang kejuruan yang ditekuni. Namun masih banyak lulusan SMK yang tidak memiliki pengetahuan yang mencukupi baik dalam segi penalaran dan praktik yang dilakukan. Hal itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk bersaing di lapangan pekerjaan dan dapat menciptakan sendiri lapangan pekerjaan sesuai dengan kejuruan yang didapatkan selama menimba ilmu di bangku persekolahan.

SMK Negeri 2 Medan adalah lembaga pendidikan formal yang beralamat di Jalan STM No. 12A, Sitirejo II, Medan Amplas yang terdiri atas Kompetensi Keahlian Teknik Mesin, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Administrasi Perkantoran. Dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha. Di bidang teknik mesin diantaranya teknik mesin produksi. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 2 Medan pada kelompok C2 (Dasar Kompetensi Kejuruan) untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satunya adalah mata pelajaran Pekerjaan dasar teknik mesin pada Kompetensi Dasar Teknik Pengelasan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 November 2018 kepada salah satu guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin, diperoleh informasi bahwa siswa kurang bergairah, bosan, selalu mencatat, tidak ada hal yang menarik saat belajar mengajar, dan jenuh ketika mengikuti pelajaran. Kejenuhan itu berdampak buruk terhadap hasil belajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung juga terlihat kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan. Pada proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran PBL namun belum diterapkan secara maksimal yang membuat siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya respon timbal balik antara guru dengan siswa.

Kondisi di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kompetensi Dasar Teknik Pengelasan cenderung rendah meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 75, penjabaran hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kompetensi Dasar Teknik Pengelasan pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
 Nilai rata-rata hasil belajar Teknik Pengelasan
 Kelas X TP SMK Negeri 2 Medan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
Kelas X TP ₁			
2016/2017	<75	16 orang	50 %
	75 – 79	9 orang	28,1 %
	80 – 89	6 orang	18,7 %
	90 – 100	1 orang	3,1 %
2017/2018	<75	18 orang	56,2 %
	75 – 79	8 orang	25,0 %
	80 – 89	4 orang	12,5 %
	90 – 100	1 orang	3,1%
Kelas TP ₂			
2016/2017	<75	14 orang	45,1 %
	75 – 79	9 orang	29,0 %
	80 – 89	6 orang	19,3 %
	90 – 100	2 orang	6,4 %
2017/2018	<75	16 orang	50,0 %
	75 – 79	8 orang	25,0 %
	80 – 89	6 orang	18,7 %
	90 – 100	2 orang	6,2 %

Sumber : nilai mentah guru mata pelajaran

Berdasarkan Tabel 1 diatas masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Proses belajar mengajar menggunakan Teknik Pengelasan mekanik yang kurang maksimal ini menjadi alasan kuat

terhadap hasil belajar yang rendah dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu agar pembelajaran berpusat pada siswa, guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dan juga dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya serta membangun pengetahuannya sendiri, selama proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satunya dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas siswa, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dan mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti membuat sebuah matriks permasalahan yang menjadi terjadi di SMK N 2 Medan pada kelas X Teknik Permesinan :

Tabel 2.
Matriks Permasalahan Penelitian

	Fasilitas/Lingkungan Sekolah	Guru	Siswa
Minat Belajar	SMK Negeri 2 Medan memiliki fasilitas yang baik namun belum bisa dipakai oleh semua siswa dalam waktu bersamaan sehingga siswa masih harus	SMK Negeri 2 Medan memiliki guru dengan disiplin yang baik namun sebagian dari mereka sudah lanjut usia tidak bisa mengendalikan	Siswa SMK Negeri 2 Medan Jurusan Teknik Mesin notabene adalah laki-laki jadi teman adalah orang yang paling dipercaya oleh siswa jadi

	antri dalam menggunakannya sehingga minat belajar siswa menjadi rendah dan kadang acuh tak acuh	siswa secara optimal maka siswa dengan minat belajar siswa yang rendah tidak bisa diperhatikan oleh guru	minat belajar siswa tergantung pengaruh dari temannya
Disiplin	SMK Negeri 2 Medan memiliki fasilitas yang baik namun belum bisa dipakai oleh semua siswa dalam waktu bersamaan sehingga siswa masih harus antri dalam menggunakan alat sehingga dalam pemakaian alat siswa banyak yang masih tidak disiplin dan masih berebut.	SMK negeri memiliki guru dengan disiplin yang baik namun sebagian dari mereka sudah lanjut usia, siswa dengan disiplin rendah terkadang luput dari perhatian guru tersebut	
Siswa	SMK Negeri 2 Medan memiliki fasilitas yang baik namun belum bisa dipakai oleh semua siswa dalam waktu bersamaan sehingga siswa masih harus antri dalam penggunaannya jadi siswa memilih bermain-main	SMK Negeri 2 Medan memiliki guru dengan disiplin yang sangat ketat, jadi siswa terkadang enggan bertemu dengan guru.	
Kurikulum	SMK Negeri 2 Medan sudah menggunakan kurikulum K13 yang terbaru namun belum dilaksanakan	SMK Negeri 2 Medan memiliki guru dengan yang sangat tegas namun sebagian sudah lanjut usia dengan	Kurikulum K13 menyarankan pembelajaran berpusat pada siswa namun siswa terkadang belum

	secara optimal karena keterbatasan fasilitas yang belum optimal	kurikulum ang terbaru para guru ang sudah lanjut usia masih belum menerapkan K13 secara optimal	terbiasa dengan model ini
--	---	---	---------------------------

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk lebih aktif lagi menerima pelajaran dan menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran teknik pengelasan dapat melibatkan siswa secara aktif terhadap suatu konsep untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan Teknik Pengelasan. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mencapai nilai ketuntasan belajar yang optimal yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Teknik Pengelasan sesuai uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kompetensi Dasar Teknik Pengelasan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A. 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin pada kompetensi dasar Teknik Pengelasan di kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan.
2. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran Teknik Pengelasan di kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan.
3. Proses belajar yang dilakukan masih belum banyak variasi, yaitu masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa tidak ada motivasi dalam mengikuti pelajaran karena suasana belajar menjadi lebih tegang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, untuk memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat, serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin kompetensi dasar Teknik Pengelasan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A. 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin kompetensi dasar Teknik Pengelasan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A. 2018/2019

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kompetensi Dasar Teknik Pengelasan siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A. 2018/2019
2. Meningkatkan aktivitas siswa agar merasa dirinya mendapatkan perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, serta pertanyaan.
3. Mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kompetensi Dasar Teknik Pengelasan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan T.A. 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Untuk memperbaiki pembelajaran, dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Untuk mendorong terjadinya inovasi pada diri guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.